

## PENGARUH ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT INDEX (I-HDI) DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN BONE PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2011-2020

Sri Nurlayli<sup>1</sup>

Prodi Ekonomi Syariah FEBI  
Institut Agama Islam Negeri Bone

Jumarni<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Negeri Bone  
Email: [Jumarnijumarni1084@gmail.com](mailto:Jumarnijumarni1084@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Islamic Human Development Index (I-HDI) dan penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2011-2020. Peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bone ([bonekab.bps.go.id](http://bonekab.bps.go.id)) dan situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan ([sulsel.bps.go.id](http://sulsel.bps.go.id)) dengan rentang waktu 10 tahun yang dimulai dari tahun 2011-2020. Data yang diperoleh diolah menggunakan metode kuantitatif (statistik). Selanjutnya, dalam menganalisis data peneliti melakukan uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta uji regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh Islamic human development index (I-HDI) secara parsial mempunyai nilai probabilitas sebesar  $0,0244 < 0,05$  berarti Islamic Human Development Index (I-HDI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan dengan arah pengaruh yang negatif terlihat dari nilai koefisien sebesar  $-3,166894$ . Penyerapan tenaga kerja secara parsial mempunyai nilai probabilitas  $0,0162 < 0,05$  berarti penyerapan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan arah hubungan yang positif yang terlihat dari nilai probabilitas  $t$ -statistik sebesar  $0,12119$ . Islamic Human Development Index (I-HDI) dan penyerapan tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai probabilitas ( $F$ -statistik) sebesar  $0,586289$  yang lebih besar dari  $0,05$ . Besarnya persentase hubungan antara variabel independen (Islamic Human Development Index (I-HDI) dan penyerapan tenaga kerja) terhadap variabel dependen (tingkat kemiskinan) sebesar  $58,6\%$  dengan arah hubungan yang kuat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Islamic human development index, penyerapan tenaga kerja, tingkat kemiskinan

### A. Pendahuluan

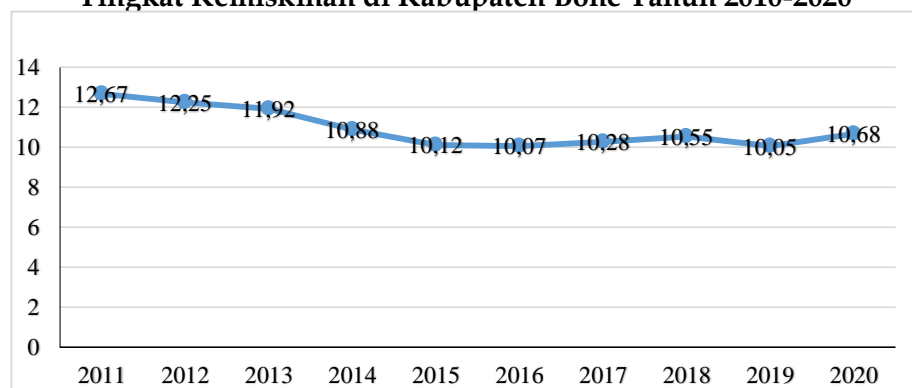
Isu kemiskinan masih menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh suatu daerah. Kemiskinan adalah suatu kondisi yang membuat ketidakberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah penting untuk melanjutkan

kehidupan yang baik atau keadaan kekurangan pendapatan untuk mengatasi masalah-masalah pokok kehidupan termasuk pakaian, makanan dan tempat tinggal. Kemiskinan berasal dari adanya keterbelakangan, dan ketinggalan SDM yang diakibatkan rendahnya IPM akan menyebabkan rendahnya produktifitas.(Prima Sukmaraga,2011;8) Akibatnya pendapatan akan rendah dan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar.

Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang belum terisolir dari jerat kemiskinan adalah Kabupaten Bone. Angka kemiskinan di Kabupaten Bone pada tahun 2018 sebesar 92.184 dari jumlah 754.894 jiwa yang ada di Kabupaten Bone, (<https://www.sulawesipos.com>) dan pada tahun 2020 meningkat sebesar 0,62 persen dengan tingkat 10,68 persen dari total penduduk Kabupaten Bone. (<https://makassartrinbunnews.com>) Berikut angka kemiskinan di Kabupaten Bone tahun 2011-2020.

**Gambar 1.1**

**Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bone Tahun 2010-2020**



Sumber: bonekab.bps.go.id

Salah satu penyebab kemiskinan di Kabupaten Bone adalah rendahnya tingkat pendidikan sehingga secara umum individu akan memiliki kemampuan, pengalaman, dan informasi yang rendah sehingga tidak mencukupi keberlangsungan hidupnya.(Yusuf Muhammad al-Fatih ;2021) Dengan ini, penting untuk meningkatkan SDM untuk menciptakan orang-orang dengan kualitas pembangunan yang lebih baik. Dengan meningkatkan pendidikan, dan kesehatan, masyarakat yang termasuk dalam kategori miskin memiliki aset yang lebih baik yang akan berdampak pada tenaga kerjanya. Dengan demikian, mereka yang berkualitas baik akan lebih berpeluang mendapatkan pekerjaan layak yang diharapkan dapat mengurangi kemiskinan.

Dilihat dari IPM yang mencerminkan kualitas SDM, Kabupaten Bone memiliki IPM dari tahun 2011-2020 terus meningkat. Artinya akan menurunkan

angka kemiskinan, namun kenyataannya angka kemiskinan masih fluktuatif. Berikut data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bone Tahun 2011-2020.

Tabel 1.1

## Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bone Tahun 2011-2020

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
2011	60,21
2012	60,77
2013	61,40
2014	62,09
2015	63,11
2016	63,86
2017	64,16
2018	65,04
2019	65,67
2020	66,06

Sumber: *bonekab.bps.go.id*

Untuk mengukur kualitas SDM, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bone masih menggunakan konsep IPM (Indeks Pembangunan Manusia). Dalam Islam, estimasi fitrah SDM bergantung pada tolak ukur maqashid syariah atau disebut Islamic Human Development Index (I-HDI). I-HDI ini didasarkan pada 5 kebutuhan dasar dalam maqasyid syariah yang digunakan untuk mengukur kinerja kesejahteraan materil maupun non materil. (MB Henrie Anto;77) I-HDI dihitung berdasarkan dimensi agama ( ad-dien ), dimensi jiwa ( an-nafs ), dimensi intelektual ( a-'aql ), dimensi keturunan (an-nasl), dimensi kekayaan ( al-maal ). Seperti yang digambarkan dalam QS. Surat Al Baqarah 201 :

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ٢٠١

Terjemahnya:

Dan diantara mereka ada orang yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan periharalah kami dari siksaan neraka”.(Departemen Agama RI,1993;49)

Aspek moral, spiritual, material, sosial, dan finansial tidak terpisahkan dalam pencapaian pembangunan dalam Islam. Maqashid syariah adalah tujuan

yang diinginkan oleh Allah SWT. berupa masalah (manfaat) kepada hamba-Nya dan terpeliharanya hamba dari mafsadah (kehancuran).

Salah satu cara agar masyarakat miskin dapat lepas dari kemiskinan adalah dengan memperbanyak posisi terbuka untuk bekerja sehingga masyarakat miskin dapat lebih berproduktivitas dan menyebabkan mereka memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Akibatnya, semakin banyak pekerjaan yang diserap untuk memungkinkan mereka mendapatkan lebih banyak penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, dan semakin besar peluang mereka untuk keluar dari kemiskinan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Islamic Human Development Index* (I-HDI) secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2020, Bagaimana pengaruh penyerapan kerja secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2020, dan Bagaimana pengaruh *Islamic Human Development Index* (I-HDI) dan penyerapan kerja secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2020 serta Seberapa besar pengaruh *Islamic Human Development Index* (I-HDI) dan penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2020.

## B. Kajian Teoritis

### 1. *Islamic Human Development Index* (I-HDI)

Salah satu tolok ukur yang digunakan untuk menentukan sifat Sumber Daya Manusia (SDM) di suatu negara/kabupaten adalah pemanfaatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (IPM). Ide ini pertama kali dipresentasikan pada tahun 1990 oleh UNPD (United Nations Development Programme). Ide ini menggabungkan indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dengan indeks daya beli (Irfan Syauki Beik, 2017; 147). Angka harapan hidup adalah ukuran usia tipikal yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu, pendidikan menggabungkan dua petunjuk utama yakni Indeks rata-rata lama sekolah dan tingkat melek huruf. Indeks daya beli mengacu pada standar hidup yang lazim disuatu daerah/wilayah.

Persamaan yang digunakan untuk menghitung indeks pembangunan manusia adalah

$$IPM = \frac{1}{3} (\text{Indeks harapan hidup} + \text{indeks pendidikan} + \text{indeks daya beli})$$

Untuk menentukan kelas peningkatan manusia berdasarkan nilai IPM, digunakan acuan berikut.

IPM < 60 : IPM dengan kelas rendah

- 60 ≤ IPM < 70 : IPM dengan kelas sedang  
 70 ≤ IPM < 80 : IPM dengan kelas tinggi  
 IPM ≥ 80 : IPM dengan kelas sangat tinggi

Namun karena pengukuran pembangunan manusia yang menggunakan indikator IPM belum dapat memberikan kesejahteraan masyarakat IPM juga memiliki ketidaksetaraan. IPM hanya mengukur dari aspek meteril saja, tidak dalam aspek spiritualnya. Oleh karena itu diperkenalkanlah I-HDI sebagai indikator pengukuran indeks pembangunan manusia yang mengukur tidak hanya dari aspek materilnya saja, namun juga dari aspek spiritual. Sebagaimana dimaknai dalam QS. Al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ٢٠١

Terjemahnya:

Dan diantara mereka ada orang yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan periharalah kami dari siksaan neraka”.( Departemen Agama RI;49)

Dalam mencapai kemajuan dalam Islam, tidak terpisahkan dari aspek moral, spiritual, material, sosial, dan ekonomi. Untuk mengetahui tingkat pembangunan indeks manusia diukur dengan menggunakan konsep *maqashid syariah*.( Inayah Swasti Ratih;58-59) *Maqashid syariah* merupakan tujuan yang diinginkan Allah SWT. berupa kemaslahatan hambanya dan terpeliharanya hamba dari mafsadah (kerusakan). Untuk mengukur tingkat kesejahteraan dalam Islam, dapat digunakan formula:

$$NS = f(MW, NW), MW = f(PO, DE), NW = f(IEV), IEV = f(LE, E, FSR, R)$$

Dimana: NS (kesejahteraan holistic), MW (kesejahteraan material), BB (kesejahteraan non material), PO (kepemilikan property), DE (pemerataan distribusi), IEV (lingkungan dan nilai-nilai Islam), E (pendidikan), F( hubungan keluarga dan social), R (Religiusitas).

Setelah mengetahui perhitungan konsep kesejahteraan dalam Islam, selanjutnya mengenai pengukuran konsep I-HDI berdasar pada *maqashid syariah* yang terdiri dari 5 dimensi yakni:

a) *Hifdzu ad-Dien*

Agama merupakan kebutuhan manusia yang paling esensial. Agama bukan sekedar adat, namun agama juga berusaha mengarahkan keyakinan, memberi tatanan atau tatanan hidup dan membangun kualitas etika manusia. Orang-orang membutuhkan agama terus-menerus. Indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk mengukur dimensi ini adalah data angka kriminalitas. Angka kriminalitas cerminan dari salah satu ibadah paling

penting dalam islam, yaitu salat. Adapun Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat kriminalitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Kriminalitas} = 1 - \left( \frac{\text{jumlah tindak pidana}-0}{65.000-0} \right)$$

b) *Hifdzu an-Nafs*

Eksistensi sehari-hari yang dijunjung tinggi dengan ajaran agama Islam, keamanan jiwa yang terpuaskan akan mempengaruhi ketentraman jiwa sehingga orang akan semakin khusyuk dalam beribadah dan khawatir terhadap kemampuan menjaga jiwa (Siti Rochmah, 2019; 283). Orang-orang diminta untuk menghindari pemusnahan yang akan membahayakan kehidupan mereka. Hal ini tertuang dalam QS. Al-Baqarah (2): 195 tentang penolakan jatuh ke dalam kehancuran.

Petunjuk yang digunakan sebagai tolok ukur untuk mengukur aspek ini adalah informasi angka harapan hidup karena mencerminkan komponen-komponen kehidupan dan kesejahteraan. Rumus yang menyertainya digunakan.

$$\text{INF} = \frac{\text{Angka Harapan Hidup}-20}{85-20}$$

c) *Hifdzu al Aql*

Memperluas informasi adalah salah satu hal utama yang dilakukan orang untuk mendorong pengembangan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan. Ini adalah jenis maqashid syariah. Ibnu Ashur mengungkapkan bahwa al aql dapat digunakan dari sesuatu yang dapat melenyapkan manusia dengan keamanan wawasan. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk membentengi pengetahuan adalah dengan membangun pengajaran dan eksplorasi langsung. Ayat yang mengungkapkan tentang hifdzu al aql adalah QS. Al-'Alaq (96): 1-9 yang menggambarkan perintah untuk menuntut ilmu dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 tentang derajat orang memiliki ilmu pengetahuan. Indikator yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur *hifdzu al aql* adalah jumlah angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Berikut rumus yang digunakan

$$\text{IA} = \left( \frac{(\text{AHLS}-0)}{18-0} + \frac{(\text{RLS}-0)}{15-0} \right)$$

d) *Hifdzu an-Nasl*

Orang-orang telah dikaitkan dengan keturunan dan keluarga untuk mengikuti perkembangan kehidupan. Salah satu cara untuk mendapatkan

keturunan adalah melalui pernikahan. Dalam Al-Qur'an, perintah untuk melangsungkan pernikahan dinyatakan dalam QS. An-Nur (24): 32 dan QS. An-Nisa' (4) : 1 memaknai bahwa Allah SWT. . memperkembangkan laki-laki dan perempuan.

Pengukuran indeks *hifdzu an-nasl* menggunakan tolak ukur yakni indikator yang mencerminkan keturunan dari laju pertumbuhan penduduk. Berikut rumus yang digunakan.

$$INS = \frac{\text{Laju Pertumbuhan Penduduk}-0}{4-0}$$

e) *Hifdzu al-Maal*

*Al-Maal* diperlukan oleh manusia untuk mengatasi masalah-masalah umum yang mencakup kebutuhan hidup yang terdiri dari makanan, pakaian, penutup, dll. Selain itu, harta juga dibutuhkan manusia untuk memenuhi kebutuhan ibadah melalui pembayaran zakat, infaq, sedekah, menunaikan haji, menempuh pendidikan, dan sebagainya. Untuk memperoleh harta maka manusia diperintahkan untuk mencarinya sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Jumu'ah (62): 10 tentang perintah untuk mencari karunia Allah SWT.

Jika manusia mendapatkan harta yang diingankan (harta yang berlimpah), maka hekdaklah mereka mendistribusikannya pada orang-orang yang kekurangan harta yang mengakibatkan mereka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya . Sebagaimana yang tertuang dalam QS. Al-ma'arij (70): 24-25 tentang hak orang miskin sebagai harta orang kaya.

Penunjuk yang digunakan untuk mengukur daftar al maal adalah tingkat orang miskin yang dipandang sebagai kegagalan moneter untuk memenuhi kebutuhan esensial mereka. Dengan demikian, masyarakat yang mampu mewujudkan penjagaan terhadap harta akan membuat persentase penduduk miskin semakin menurun. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$IM = 1 - \left( \frac{\text{Persentase Penduduk Miskin}-3}{40-3} \right)$$

Apabila telah diketahui nilai dari kelima indeks maqashid syariah tersebut, maka langka terakhir yakni memastikan nilai *Islamic Human Development Index* (I-HDI) dengan persamaan di bawah ini.( Siti Rochmah, 2013-2017;824 )

$$I-HDI = \frac{2}{5} (ID) + \frac{1}{5} (INF + IA + INS + MI) \times 100\%$$

Ket. ID (*Indeks ad-Dien*), INF (*Indeks an-Nafs*), IA (*Indeks al-Aql*), INS (*Indeks al-Nasl*), IM (*Indeks al-Maal*)

## 2. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah jabatan yang telah diisi sejauh jumlah tenaga kerja. Penduduk yang bekerja dikonsumsi dan disalurkan dalam berbagai bidang ekonomi. Retensi penduduk sebagai pekerjaan muncul sehubungan dengan minat tenaga kerja. (Ridwan Efendi, 2014:31) Teori permintaan tenaga kerja menggambarkan sejumlah organisasi yang akan memanfaatkan buruh di berbagai tingkat kompensasi selama jangka waktu tertentu. Penyerapan tenaga kerja juga dapat diartikan secara komprehensif, lebih spesifik penyerapan tenaga kerja merupakan kumpulan individu dan pekerja dalam bidang usaha atau unit khusus.

### a) Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan perhitungan penting dalam siklus penciptaan karena dalam siklus penciptaan orang dapat bergerak untuk menghasilkan barang. Definisi beberapa hal yang terkait dengan ketenagakerjaan sebagai berikut. Tenaga Kerja, adalah penduduk usia kerja (dewasa 15-65 tahun) atau penduduk lengkap di suatu negara yang dapat mengirimkan tenaga kerja dan produk jika ada tenaga kerja, angkatan kerja adalah pihak yang terlibat dengan pengembangan tenaga kerja dan produk, tingkat partisipasi angkatan kerja menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam kelompok umum sebagai tingkat populasi dalam kelompok umum, tingkat pengangguran, adalah kekuatan yang menunjukkan jumlah tenaga kerja yang secara efektif mencari pekerjaan, pengangguran terbuka, adalah angkatan kerja yang sampai saat ini tidak bekerja dan tidak sedang mencari pekerjaan. pengangguran struktural, pengangguran yang disebabkan oleh persilangan antara pencari kerja mengenai kemampuan, materi pelajaran, dan bidang kerja, pengangguran tidak kentara, merupakan angkatan kerja yang diketahui bekerja, namun sebenarnya pengangguran jika dilihat dari sudut pandang penciptaan.

### b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja

Unsur-unsur yang mempengaruhi penyerapan kerja adalah sebagai berikut. PDRB rill (Produk Domestik Regional Bruto), PDRB merupakan penunjuk yang digunakan untuk menentukan kondisi perekonomian dan perbaikan suatu ruang, sedangkan PDRB digunakan untuk mengukur keadaan moneter suatu wilayah, sub-lokal atau kota, Kekakuan upah,

adalah ketidakberdayaan upah untuk mengubah pekerjaan seperti yang ditunjukkan oleh permintaan. Sewa modal, bagi organisasi khususnya pembelian atau persewaan modal akan membuat organisasi menambah modalnya. Dengan opsi ini, organisasi akan terus melakukan perencanaan keuangan yang efektif sampai nilai hasil yang dihasilkan oleh 1 unit tambahan modal setara dengan biaya penggunaan modal tersebut Indeks Harga Implisit (Deflator PRDB), adalah indeks yang menunjukkan tingkat nilai tenaga kerja dan produk yang biasanya dibeli pembeli dalam jumlah besar dan umumnya mencakup wilayah yang lebih luas. (Nindya Eka sobita dan I wayan Suparta, 2014; 147-148)

Selain keempat unsur di atas, terdapat variabel-variabel berbeda yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, khususnya tingkat upah, nilai penciptaan, nilai spekulasi, dan manfaat yang diperoleh organisasi.

#### c) Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Ekonomi Islam

Tenaga kerja merupakan salah satu elemen dasar penciptaan, semua kelimpahan saat ini tidak akan ada habisnya jika tidak digunakan seperti yang diharapkan. Untuk situasi ini, Allah SWT. Telah dikatakan dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10 yaitu:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ۱۰

Terjemahnya:

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung

Arti penting dari ayat tersebut adalah ketika Anda mendengar kan khutbah dan menunaikan salat, kemudian menyebar ke bumi dan mencari rezeki Allah dengan usaha Anda dan mengingat sebanyak mungkin yang dapat diharapkan dalam segala hal. semoga Anda mencapai manfaat dunia ini dan alam semesta yang besar. Dari segi energi dibedakan menjadi dua, yaitu spesifik dalam arti luas (umum), Tenaga kerja mencakup segala persiapan kemungkinan-kemungkinan yang dilakukan oleh individu-individu, baik yang jelas maupun yang immaterial, ilmiah atau fisik, serta hal-hal yang berhubungan dengan duniadan akhirat. Untuk selanjutnya bekerja dari sudut pandang yang sempit, khususnya berusaha untuk memenuhi persoalan hidup dan komitmen bagi setiap individu yang harus dipuaskan untuk mendapatkan derajat tinggi dari Allah SWT.

Tenaga kerja dalam Islam dibagi menjadi dua, yaitu pekerja keras, bagaimana Rasulullah memerintahkan umatnya untuk bekerja keras

memenuhi kebutuhan hidupnya sampai Rasulullah sendiri memuliakan pekerja kasar dan memberi tahu pada sahabat beliau bahwa Rasulullah telah menjalankan kerja kasar untuk mendapatkan penghidupannya Selanjutnya yaitu tenaga kerja terdidik dengan menggunakan pengetahuan dan pikirannya untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Langkah-langkah pemilihan tenaga kerja dalam masalah ekonomi islam meliputi kemampuan kerja, aktivasi kerja, dan jumlah penduduk.

### 3. Kemiskinan

Kemiskinan adalah tidak terpenuhinya dasar kebutuhan pokok untuk hidup layak.(Nur Rianto Al Arif,2010;224) Kemiskinan juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang dipandang oleh orang-orang yang tidak memiliki harta tetap yang memadai untuk membuat hidup mereka lebih menyenangkan, baik dari segi ekonomi, aspek sosial, aspek psikologis, maupun aspek spiritual. (Irfan Syauki Beik dan Laily Dwi Arsyianti ;68) Kemiskinan disebabkan oleh Teori Lingkaran Kemiskinan (*vicious circke of poor*) dari Nurkse tahun 1953. Lingkaran kemiskinan yang dimaksud adalah perkembangan kekuatan yang bekerja sama dalam keadaan di mana suatu negara tetap miskin dan mengalami banyak kesulitan dalam mencapai tingkat perbaikan yang lebih tinggi. Adanya keterbelakangan, dan ketiadaan SDM karena IPM yang rendah akan mendorong efisiensi yang rendah.(Prima Sukmaraga;8)

Bank Dunia dalam laporanya kepada negara PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) menunjukkan bahwa pembangunan manusia juga memberikan prioritas dalam aspek pendidikan secara universal untuk kepentingan orang miskin dalam rangka meningkatkan kehidupan sosial ekonomi mereka. Secara sederhana, kemiskinan menurut bank dunia dapat diartikan sebagai defisit yang dapat diukur dengan tingkat kesejahteraan.(Indra Maipita,2014;9)

#### a) Bentuk-Bentuk Kemiskinan

Kemiskinan absolut, Kemiskinan relatif, kemiskinan kultural dan kemiskinan struktural merupakan 4 bentuk kemiskinan yang dikemukakan oleh Chambers. (Ali Khomsan,2015;3-4)

#### b) Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Menurut Kuncoro, faktor-faktor penyebab kemiskinan yaitu. Secara makro kemiskinan muncul dengan alasan bahwa tanggung jawab atas aset tidak tersampaikan secara adil, Kemiskinan muncul karena perbedaan antara sifat aset karena, jika individu memiliki aset rendah, efisiensi mereka juga akan rendah. Kemiskinan muncul karena perbedaan

antara masuknya modal yang menyebabkan individu memiliki kendala dan tidak dapat benar-benar memilih pilihan untuk membina hidup mereka (Itang, 2015; 7)

c) Kemiskinan dalam Perspektif Islam

Kemiskinan dalam Islam direncanakan sebagai suatu kondisi yang membuat manusia tidak dapat melanjutkan hidupnya untuk beribadah Allah SWT. Khususnya kebutuhan agama, fisik (jiwa), keilmuan atau informasi (akal), keturunan, hingga kelimpahan.

### C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai teknik analisis data, serta menggunakan aplikasi Eviews 10 sebagai alat analisis data dalam penelitian ini. variabel independen ( $X_1$ ), yakni *Islamic Human Development Index* (I-HDI) merupakan indikator untuk mengukur indeks pembangunan manusia 5 dimensi *maqashid syariah* yaitu agama (*ad-dien*), jiwa (*an-nafs*), intelektual (*a-'aql*), keturunan (*an-nasl*), serta harta (*al-maal*). Penelitian ini menggunakan data angka jumlah kriminalitas, angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah, laju pertumbuhan penduduk, serta persentase penduduk miskin di Kabupaten Bone tahun 2011-2020 dengan satuan pengukuran persen. variabel independen ( $X_2$ ), penyerapan tenaga kerja yakni jumlah lapangan kerja yang telah terpenuhi dilihat dari jumlah penduduk yang bekerja. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk yang telah bekerja di Kabupaten Bone tahun 2011-2020 dengan satuan pengukuran persen. variabel dependen (Y), yakni tingkat kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dalam pemenuhan standar minimum kebutuhan pokok agar dapat hidup dengan layak yakni kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Data yang digunakan adalah persentase penduduk miskin Kabupaten Bone tahun 2011-2020 dengan satuan pengukuran persen.

Untuk membedah data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik regresi linear berganda. Data yang didapat akan diolah menggunakan aplikasi Eviews 10. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah melakukan uji Asumsi klasik dengan syarat  $>0.5$  (5%) dalam pengujian asumsi klasik ada beberapa tahapan mengujian yaitu uji Multikolineritas dengan syarat VIP  $>10$  sehingga dikatakan memiliki kolineritas tinggi, kemudian Uji Autokorelasi dengan syarat  $H_0 = 0$  tidak terdapat autokorelasi atau  $H_0 \neq 0$  terdapat autokorelasi, selanjutnya pengujian heterokedetitas dengan syarat kondisi fluktuasi varians antara residual satu kepengamatan lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Bentuk regresi

dikatakan mengandung masalah heteroskedastisitas apabila nilai prob. Semua variabel bebas < taraf signifikansi. (Manisha Elok Sholokhati dan Wardono, 2011-2016;373)

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Regresi Linear Berganda, Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen yakni I-HDI ( $X_1$ ), pengangguran ( $X_2$ ) dan tingkat kemiskinan ( $Y$ ). Untuk menguji hipotesis diperlukan pengujian statistik menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Ket.  $Y$  merupakan tingkat kemiskinan,  $\alpha$  (Konstanta),  $X_1$  (I-HDI),  $X_2$  (Penyerapan tenaga kerja),  $e$  (*Error*)

#### D. Hasil Penelitian

##### 1. Pengaruh *Islamic Human Development Index* (I-HDI) Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan, diperoleh hasil yang negatif dari uji antara *Islamic Human Development Index* (I-HDI) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bone tahun 2011-2020. Hal ini terlihat pada nilai probabilitas yang didapat adalah  $0,0244 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar  $-3,166894$ . Nilai tersebut bertanda negatif yang menyiratkan bahwa *Islamic Human Development Index* (I-HDI) dan Tingkat Kemiskinan memiliki hubungan yang berlawanan, lebih spesifik *Islamic Human Development Index* (I-HDI) berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bone di 2011-2020. Disebutkan, jika *Islamic Human Development Index* (I-HDI) ditambah 1% akan mengurangi angka kemiskinan sebesar 3,16%.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Khairul Fadilah (2019) yang menyimpulkan bahwa *Islamic Human Development Index* (I-HDI) mempunyai hubungan yang negatif terhadap Kemiskinan yang berarti ketika *Islamic Human Development Index* (I-HDI) mengalami peningkatan, kemiskinan akan menurun begitupun sebaliknya. Hal ini berarti perlu adanya perhatian khusus terhadap perkembangan kualitas pembangunan manusia yang utama pada jumlah kriminalitas yang memerlukan penanganan, sebab wilayah yang mayoritas beragama muslim ternyata memiliki kriminalitas yang tinggi.

Selain itu, terdapat pula penelitian dari Amara Fardany Nasyitha (2020) yang menyatakan bahwa *Islamic Human Development Index* (I-HDI) mempunyai pengaruh yang signifikan namun berkoefisien negatif terhadap kemiskinan. Hal

ini menjelaskan bahwa ketika *Islamic Human Development Index* (I-HDI) semakin meningkat nilainya, akan menyebabkan kemiskinan semakin menurun nilainya. Pada penelitian tersebut didapatkan juga angka kriminalitas yang tinggi sehingga diupayakan untuk segera ditangani oleh pemerintah.

Dari penelitian diatas diketahui bahwa yang menjadi permasalahan dari *Islamic Human Development Index* (I-HDI) adalah jumlah kriminalitas berkategori tinggi. Jika dibandingkan dengan Kabupaten Bone, hal tersebut juga merupakan permasalahan yang juga perlu ditangani sebab melihat dari indikator lain dari I-HDI ini mengalami peningkatan hanya pada jumlah kriminalitas yang masih belum terbandung serta tingkat pendidikan yang masih rendah.

## 2. Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan uji statistik yang diarahkan dari variabel Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bone Tahun 2011-2020 diketahui bahwa ada pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap kemiskinan di Kabupaten Bone Tahun 2011-2020 dilihat dari nilai probabilitas sebesar  $0,0162 < 0,05$  dan Koefisien regresi adalah  $0,021$ , yang menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja sangat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Bone pada tahun 2011-2020. Sehingga ketika penyerapan pekerjaan meningkat sebesar 1%, tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar 0,2%.

Hasil yang diperoleh bertentangan dengan pandangan Sukirno yang menyatakan bahwa dengan asumsi tingkat pemanfaatan tenaga kerja penuh akan membuat kenaikan gaji individu, pada kenyataannya jika mereka tidak bekerja atau menganggur pendapatan mereka hingga berdampak pada buruknya kesejahteraan daerah setempat atau secara keseluruhan, semakin banyak individu yang bekerja, Semakin tinggi pula upah yang diperoleh daerah untuk melepaskan diri dari belenggu kemiskinan, dan itu berimplikasi pada penyerapan tenaga kerja akan mengurangi kemiskinan. Serta hasil penelitian yang didapat oleh Robiansyah yang menyatakan bahwa penurunan tingkat kemiskinan juga dipengaruhi oleh penyerapan tenaga kerja.

Namun demikian, ada penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini, khususnya penelitian yang dilakukan oleh Agus Budi Purnomo dan Sri Kusreni yang menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja mempengaruhi tingkat kemiskinan dengan berbanding lurus. Jika penyerapan kerja lebih tinggi, kemiskinan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. . Ada 2 faktor yang menyebabkan penyerapan tenaga kerja berbanding lurus

dengan kemiskinan berdasarkan penelitian tersebut, yaitu, tenaga kerja yang terserap bukan dari kalangan penduduk yang miskin dan pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja tidak dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Tingkat pendidikan menjadi faktor yang banyak memengaruhi penyerapan tenaga kerja dimana pendidikan sekarang ini menjadi persyaratan utama saat ingin melamar pekerjaan. Jika melihat tingginya jumlah anak yang putus sekolah pada tahun 2020 yakni sebanyak 1.538 yang berasal lagi kalangan penduduk miskin. Hal ini berarti penduduk miskin tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan mereka hingga akan berdampak pada kekalahan bersaing dalam dunia kerja dengan penduduk yang mempunyai ekonomi yang lebih baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan pendidikannya. Inilah yang menyebabkan mengapa banyak jumlah tenaga kerja yang terserap namun kemiskinan tetap meningkat. Selain itu penduduk miskin yang tidak dapat bersaing tersebut akan bekerja sesuai kemampuan mereka, namun masih banyak yang mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan ini tetap akan menjadikan tingkat kemiskinan semakin tinggi.

Dari penjelasan diatas perlu diketahui bahwa tidak selamanya penyerapan tenaga kerja (bekerja) menjadikan seseorang lepas dari jeratan kemiskinan dan tidak selamanya pula orang yang tidak bekerja (menganggur) merupakan orang yang miskin. Sejalan dengan hal ini, Godfrey dan Arsyad berpendapat yang pada intinya menyatakan bahwa kemiskinan tidak berhenti pada masalah ketenagakerjaan saja jadi anggapan mengenai orang yang bekerja adalah kaya dan yang tidak bekerja adalah miskin merupakan anggapan yang salah sebab banyak orang yang memilih tidak bekerja untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan passion mereka namun mereka memiliki sumber keuangan yang mampu menopang hidup mereka.

### **3. Pengaruh *Islamic Human Development Index* (I-HDI) dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Hasil tes uji tersebut digunakan untuk menentukan pengaruh *Islamic Human Development Index* (I-HDI) dan penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat kemiskinan secara simultan di Kabupaten Bone, mendapatkan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0,045545. Nilai yang didapat lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05, dan itu berarti ada pengaruh yang signifikan antara *Islamic Human Development Index* (I-HDI) dan penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat kemiskinan secara simultan di Kabupaten pada 2011-2020 .

#### 4. Besar Pengaruh *Islamic Human Development Index* (I-HDI) dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan

Dari persamaan regresi linear berganda diperoleh nilai  $b_1$  lebih besar daripada  $b_2$ . Dimana  $b_1$  menunjukkan kemiringan  $X_1$  yakni *Islamic Human Development Index* (I-HDI) dan  $b_2$  menunjukkan kemiringan  $X_2$  yaitu penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa *Islamic Human Development Index* (I-HDI) lebih berpengaruh dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerja.

Selain itu, pada bagian nilai R-square yang menunjukkan korelasi atau hubungan (R) antara *Islamic Human Development Index* (I-HDI) dan penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bone dengan tahun penelitian 2011-2020 diperoleh nilai R-square sebesar ,0586 yang merupakan hasil uji koefisien determinasi  $R^2$ . Dari hasil yang diperoleh ini berarti bahwa persentase hubungan antara variabel besar (*Islamic Human Development Index* (I-HDI) dan penyerapan tenaga kerja) terhadap variabel bebas (tingkat kemiskinan) sebesar 58.6% dengan arah hubungan yang kuat, sedangkan sisanya sebanyak 41.4%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

#### E. Kesimpulan

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini dan merujuk pada hasil kajian yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel *Islamic Human Development Index* (I-HDI) secara parsial mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0244 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditetapkan yakni 0,05 ( $0,0224 < 0,05$ ). Hal ini berarti *Islamic Human Development Index* (I-HDI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bone Tahun 2011-2020 dengan arah pengaruh yang negatif terlihat dari nilai koefisien sebesar -3,166894.
2. Variabel penyerapan tenaga kerja secara parsial mempunyai nilai probabilitas 0,0162 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditetapkan yakni 0,05. Hal tersebut berarti Penyerapan Tenaga Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bone pada tahun 2011-2020 dengan arah hubungan yang positif yang terlihat dari nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,12119 yang bertanda positif.
3. Variabel *Islamic human development index* (I-HDI) dan penyerapan tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) di Kabupaten Bone diperoleh nilai

probabilitas (F-statistik) sebesar 0,045545. Nilai yang dihasilkan tersebut lebih kecil dari derajat kesalahan yakni 0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Islamic Human Development Index (I-HDI) dan penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat kemiskinan secara simultan di Kabupaten Bone pada tahun 2011-2020.

4. Besarnya pengaruh *Islamic Human Development Index* (I-HDI) dan penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bone dengan tahun penelitian 2011-2020 diperoleh nilai R-square sebesar 0.586 yang merupakan hasil uji koefisien determinasi R<sup>2</sup>. Dari hasil yang diperoleh tersebut mengandung pengertian bahwa besarnya persentase hubungan antara variabel besar (*Islamic Human Development Index* (I-HDI) dan penyerapan tenaga kerja) terhadap variabel bebas (tingkat kemiskinan) sebesar 58,6% dengan arah hubungan yang kuat, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- Anwar, Kaswadi, "Warga Miskin di Bone Bertambah, Kini 81 Ribu Jiwa", dalam <https://makassartrinbunnews.com/amp/2021/02/26/warga-miskin-d-bone-bertambah-81-ribu-jiwa>, 17 September 2021
- Anto, MB Henrie, "Introducing an Islamic Human Development Indeks (*I-HDI*) to Measure Development in OIC Countries",
- Al Arif, Nur Rianto, *Teori Makroekonomi Islam: konsep teori dan analisis* (Cet. I; bandung: Alfabeta, 2010)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, *Kabupate Bone Dalam Angka 2018*, (Bone; Percetakan Damai: 2018), h. 117
- Beik, Irfan Syauki dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*. (Cet. II; Jakarta: Rajawali Press, 2017)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Intermedia 1993)
- Efendi, Ridwan, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sembilan Sektor Ekonomi di Sumatera Selatan." *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, Vol. 8, No. 1, Januari 2014, h. 31.

Itang, "Faktot-faktor Penyebab Kemiskinan." *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan, dan Keagamaan*, Vol. 16, No. 1, Januari-Juni 2015, h. 7.

Khomsan, Ali, dkk., *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin* (Cet. I; Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015),

Maipita, Indra, *Memahami dan Mengukur Kemiskinan* (Cet. I; Yogyakarta: Absolute Media, 2013),

Rosalia, Sri Eida. "Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh."

Rochmah, Siti, "Pengaruh Faktor-faktor Makroekonomi terhadap Islamic Human Development Index (IHDI) di Indonesia Tahun 2013-2017." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 6, No. 4, April 2019, h. 283

Sukmaraga, Prima, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PRDB Per Kapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah" (Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011), h. 8

Sholokhati, Manisha Elok dan Wardono, "Analisis PRDB, IPM, Jumlah Penduduk, Pengangguran, Investasi PMA Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2011-2016."

Sobita, Nindya Eka dan I wayan Suparta, "Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3, No. 2, Juli 2014, h. 147-148.

Yusuf, Muhammad al-Fatih, "Angka Kemiskinan di Bone Capai 92 Ribu Jiwa, Pemerintah Diminta Lakukan ini", dalam <https://www.sulawesipos.com/2019/08/08/angka-kemiskinan-di-bone-capai-92-ribu-jiwa-pemerintah-diminta-lakukan-hal-ini/>, 26 Oktober 2021.